

Implementasi Nilai-Nilai Etika Sosial dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11 pada Masyarakat Modern

Nur jadidah

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: esndaa08@gmail.com

Kata Kunci:

Al-Hujurat; etika sosial;
masyarakat, nilai, modern

Keywords:

Al-Hujurat; social ethics; public,
, value, modern

ABSTRAK

Surat Al-Hujurat ayat 11 berisi prinsip-prinsip etika sosial yang sangat penting bagi masyarakat modern, terutama dalam hal membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Perilaku mengolok-olok, memberi julukan buruk, dan merencanakan keburukan terhadap orang lain, baik secara langsung maupun secara online, dilarang menurut ayat ini. Nilai-nilai etika sosial ini penting karena tantangan sosial yang semakin kompleks di masyarakat modern, seperti konflik yang disebabkan oleh perbedaan sosial, budaya, dan penggunaan media sosial yang tidak bijaksana. Nilai-nilai ini mengajarkan kehidupan masyarakat

yang multikultural dan pluralistik betapa pentingnya untuk bertoleransi, berempati, dan menghargai perbedaan. Jadi, dengan mengamalkan ajaran dari Surat Al-Hujurat ayat 11 setiap hari dapat membangun masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan penuh kasih sayang.

ABSTRACT

Surah Al-Hujurat verse 11 contains the principles of social ethics which are very important for modern society, especially in terms of building harmonious relationships and mutual respect. The behavior of making fun of, giving bad names, and planning evil against other people, both in person and online, is prohibited according to this verse. These social ethical values are important because social challenges are increasingly complex in modern society, such as conflicts caused by social, cultural differences and unwise use of social media. These values teach in a multicultural and pluralistic society how important it is to be tolerant, empathetic and respect differences. So, by practicing the teachings of Surah Al-Hujurat verse 11 every day, you can build a more peaceful, harmonious and loving society.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin kompleks. Interaksi sosial manusia semakin beragam dan dinamis. Permasalahan sosial seperti perundungan (bullying), ujaran kebencian, dan diskriminasi masih sering terjadi di masyarakat modern. Fenomena-fenomena ini menunjukkan adanya degradasi nilai-nilai etika sosial. Etika merupakan permasalahan yang menjadi perhatian semua orang, baik di masyarakat ataupun pesantren. Terutama pada zaman ini, dengan majunya teknologi serta ilmu pengetahuan berefek pada kehidupan manusia, baik dari bagaimana ia berpikir maupun gaya hidup. Pertemanan yang diciptakan seolah-olah tidak memperdulikan etika yang berkembang di masyarakat. Hal ini merupakan akibat dari kebebasan rasio manusia yang menjadikan etika dan agama mulai ditinggalkan.

Di tengah derasnya arus informasi dan teknologi, nilai-nilai etika sosial menjadi semakin relevan untuk menjaga harmoni dan keberlangsungan hidup bersama. Nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam Al-Quran menjadi cerminan dari ajaran



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Islam yang inklusif dan progresif. Kitab suci ini memberikan pedoman tentang bagaimana menjalin hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan mengedepankan persaudaraan serta toleransi di antara sesama manusia (Safrudin et al., 2023)

Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan panduan yang sangat relevan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap manusia sama, Allah SWT tidak melihat perbedaan antara manusia berdasarkan fisik atau status sosial, semua manusia diciptakan sama dan memiliki hak yang sama. Kita tidak cukup menilai seseorang dari luarnya saja, bisa jadi orang yang kita anggap rendah justru memiliki keimanan dan amal yang lebih baik. Oleh karena itu, ayat ini mengajak umat Islam untuk saling menghormati, tidak mengolok-olok, dan menjaga kehormatan sesama manusia. Surat Al-Hujurat merupakan madrasah yang sempurna, hadir untuk mendidik umat dengan menanamkan akhlak yang luhur, amal yang utama dan himmah (kemauan) yang tinggi. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika akhlak generasi awal merupakan cerminan akhlak al-Qur'an, dan itu pula yang menjadi akhlak pemimpin kita dan pemimpin generasi tersebut, yaitu Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. (Jannah, 2021)

Dengan memahami nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam surat al-hujurat ayat 11, Masyarakat muslim diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkontribusi dalam menjawab tantangan kompleks yang dihadapi dalam dunia modern. Menerapkan surat al-hujurat ayat 11 dalam nilai-nilai etika sosial memerlukan kesadaran, pemahaman mendalam, dan kesungguhan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 11

Konsep pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia agar memiliki akhlak yang mulai dalam berperilaku dan berinteraksi, baik dalam berhubungan dengan Allah swt. Maupun berhubungan dengan sesama makhluk dan lingkungan alam sekitar agar tercapai kebahagiaan dan tercipta ketenangan, kedamaian dan kerukunan dalam mengarungi kehidupan yang berdampingan dengan selama umat manusia meskipun berbeda suku, golongan maupun kebangsaan (firmansyah & suryana, 2022)

Surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling

memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Ayat ini mengandung beberapa nilai etika yang sangat penting, seperti: Larangan mengolok-olok antar sesama baik untuk laki-laki maupun perempuan, baik orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua. bukan berarti usia seseorang memberikan hak untuk menyakiti atau memperlakukan orang lain dengan tidak hormat. Mengolok-olok hanya dapat menyebabkan ketidakharmonisan dan memperburuk hubungan antar sesama manusia, sementara seharusnya kita selalu saling mendukung dan memahami perbedaan yang ada di antara kita baik dari segi fisik, suku, agama, atau latar belakang sosial.

Ayat ini juga melarang kita untuk merencanakan keburukan terhadap orang lain, hal ini tidak hanya mencakup tindakan yang tampak buruk, seperti mencuri atau menyakiti fisik, tetapi juga mencakup perbuatan yang merusak kehormatan dan reputasi seseorang, seperti menyebarkan fitnah, melakukan *ghibah*, atau merencanakan keburukan dalam bentuk lain. Merencanakan keburukan, baik secara terang-terangan maupun diam-diam, bisa menimbulkan dampak yang sangat besar bagi korban, bahkan terkadang dapat merusak kehidupan sosial, mental, dan emosional seseorang. Selain itu, merencanakan keburukan menunjukkan niat buruk dan ketidakmampuan untuk menjaga hati dan pikiran dari prasangka serta perasaan dendam atau iri. Oleh karena itu, agama selalu mengajarkan untuk selalu memelihara niat yang baik dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama, dengan saling mengingatkan untuk tidak merugikan orang lain, baik secara langsung maupun melalui perbuatan yang tersembunyi. Ayat ini juga mencakup larangan menggunakan julukan buruk, julukan buruk biasanya berarti menghina, merendahkan, atau menghakimi seseorang berdasarkan kekurangan, fisik, sifat, atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki individu tersebut. Meskipun niat awalnya mungkin bukan untuk menyakiti, julukan seperti ini dapat berdampak buruk pada citra diri seseorang, merusak rasa percaya dirinya, dan bahkan dapat menyebabkan trauma.

Relevansi nilai-nilai etika sosial dalam konteks kehidupan masyarakat modern

Relevansi nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan masyarakat modern sangatlah penting karena dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang kompleks. Mengadopsi dan mengamalkan nilai-nilai etika sosial dari Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa dampak positif yang signifikan, baik secara individual maupun secara kolektif, dalam berbagai aspek kehidupan modern. Relevansi nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan masyarakat modern dapat digambarkan melalui beberapa aspek yang memperlihatkan betapa pentingnya nilai-nilai tersebut dalam menjawab tantangan dan kebutuhan dunia yang semakin maju dan kompleks. (Safrudin et al., 2023)

Dalam masyarakat modern, kita sering kali melihat perilaku merendahkan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial, yang mengarah pada perpecahan dan konflik. Misalnya, ejekan berbasis penampilan fisik, kebangsaan, atau kekurangan seseorang yang tersebar luas di dunia maya. Ayat ini mengingatkan kita bahwa

perbedaan yang ada bukanlah alasan untuk saling menghina, karena setiap individu memiliki martabat yang sama sebagai ciptaan Tuhan. Dalam masyarakat modern, tidak akan terlepas dari penilaian orang lain, seperti penampilan, status sosial, atau pekerjaan seseorang. Namun, ayat ini mengingatkan kita bahwa nilai seseorang tidak diukur dari apa yang tampak di luar, melainkan dari hati dan amal perbuatannya. Hal ini sangat relevan dalam dunia modern di mana masyarakat cenderung menilai orang berdasarkan penampilan atau kekayaan, padahal kualitas diri seseorang jauh lebih bernilai.

Di era digital ini, julukan-julukan buruk yang bersifat menghina sering kali disebarkan tanpa rasa empati terhadap orang yang menjadi sasaran, bahkan terkadang orang tersebut tidak menyadari bahwa dia telah menyakiti hati orang lain. Julukan ini bisa berpengaruh negatif terhadap kesehatan mental seseorang, menimbulkan rasa malu, dan memperburuk kondisi sosial mereka. Ayat ini menegaskan bahwa memperlakukan orang lain dengan baik, menggunakan bahasa yang santun, dan menghindari penghinaan adalah bentuk kesadaran sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika sosial

Mengimplementasikan nilai-nilai etika sosial sesuai dengan Surat Al-Hujurat ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari tentu menghadapi berbagai tantangan, terutama di masyarakat modern yang semakin kompleks dan penuh dengan perbedaan. Berikut beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam ayat tersebut:

- 1) **Pengaruh Media Sosial dan Teknologi:** Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat mempengaruhi cara orang berinteraksi. Pada banyak kesempatan, orang dengan mudahnya mengolok-olok atau menghina orang lain tanpa berpikir panjang, karena adanya jarak fisik dan anonimitas yang ditawarkan oleh internet. Julukan buruk, fitnah, dan ejekan sering kali tersebar dengan cepat di dunia maya tanpa pertimbangan dampak emosional bagi orang yang menjadi sasaran. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana bisa menyebabkan ketegangan sosial, perpecahan, dan bahkan perundungan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Surat Al-Hujurat ayat 11.
- 2) **Kurangnya Pendidikan Moral dan Etika:** Di banyak tempat, pendidikan moral dan etika kurang ditekankan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis dan menghargai orang lain, perilaku mengolok-olok, memberi julukan buruk, atau bahkan mengucapkan kata-kata yang menyakiti orang lain bisa dianggap sebagai hal yang biasa atau tidak begitu penting. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati dan empati sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih peka terhadap perasaan orang lain.
- 3) **Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keluarga:** Perilaku mengolok-olok atau memberi julukan buruk tidak jarang dipengaruhi oleh kebiasaan atau norma yang berlaku dalam lingkungan sosial atau keluarga seseorang. Jika dalam keluarga atau lingkungan sekitar sering terjadi tindakan merendahkan orang lain, maka individu

yang tumbuh dalam lingkungan tersebut mungkin akan menganggap hal itu sebagai perilaku yang sah atau wajar. Mengubah pola pikir dan kebiasaan ini membutuhkan waktu dan usaha, karena perubahan sikap sosial memerlukan pembentukan kesadaran dan kebiasaan baru yang lebih positif.

- 4) **Kurangnya Empati dan Kesadaran Sosial:** Banyak orang yang mungkin tidak menyadari dampak dari kata-kata atau tindakan mereka terhadap orang lain. Tanpa adanya rasa empati, seseorang cenderung tidak bisa merasakan perasaan orang lain yang mungkin terluka akibat ejekan atau julukan buruk. Dalam konteks ini, meningkatkan kesadaran sosial tentang pentingnya menghormati hak dan perasaan orang lain menjadi sangat penting. Kesadaran ini dapat muncul melalui pendidikan, refleksi diri, dan interaksi yang lebih mendalam dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
- 5) **Pola pikir:** Dalam masyarakat, terutama yang memiliki hierarki atau pembagian status sosial yang jelas, sering kali ada kecenderungan bagi individu yang berada di posisi lebih tinggi (baik secara ekonomi, politik, atau sosial) untuk merendahkan mereka yang berada di posisi lebih rendah. Ini bisa tercermin dalam cara mereka berbicara atau memperlakukan orang lain. Tantangan dalam menerapkan Surat Al-Hujurat ayat 11 adalah menghilangkan rasa superioritas dan menumbuhkan rasa egalitarian, di mana semua orang dihargai tanpa memandang kedudukan atau status mereka.
- 6) **Kebiasaan Sosial:** kebiasaan sosial yang sudah mengakar, seperti budaya saling menghina atau mengejek, bisa menjadi tantangan besar dalam menerapkan ajaran etika sosial yang terkandung dalam ayat ini. Kebiasaan ini sudah menjadi bagian dari pola komunikasi yang diterima oleh sebagian masyarakat, baik di lingkungan pertemanan, keluarga, atau bahkan di tempat kerja. Mendorong orang untuk lebih berhati-hati dengan kata-kata mereka dan menghindari perilaku merendahkan memerlukan perubahan budaya yang membutuhkan waktu dan usaha kolektif dari masyarakat.
- 7) **Kesulitan dalam Menerima Perbedaan:** Masyarakat modern yang semakin multikultural dan pluralistik membutuhkan pendekatan yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Namun, ketidakmampuan untuk menerima perbedaan, baik itu dalam bentuk agama, ras, atau pandangan hidup, masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan penuh penghargaan terhadap setiap individu.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Surat al-hujurat aya 11 mengandung prinsip-prinsip etika sosial yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Ayat-ayat ini mengajarkan kita untuk menghindari merendahkan, mengolok-olok, atau memberi julukan buruk kepada orang lain, baik sesama jenis kelamin maupun berbeda jenis kelamin dan mengingatkan kita bahwa setiap orang memiliki kualitas dan kebaikan yang lebih baik dari yang kita kira. Ayat ini juga menunjukkan betapa pentingnya menjaga kehormatan dan reputasi orang

lain dan menghindari segala macam keburukan yang dapat merusak hubungan antar sesama. Mengingat potensi konflik sosial yang disebabkan oleh sikap merendahkan, menghina, dan menyebarkan fitnah, terutama di era digital, di mana kebencian dan perpecahan lebih mudah tersebar, nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan modern.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam surat al-hujurat ayat 11 menjadi pedoman penting untuk membangun kedamaian, kerukunan, dan saling menghargai dalam masyarakat modern yang penuh dengan perbedaan, baik dari segi suku, agama, latar belakang sosial, atau bahkan pandangan hidup. Nilai-nilai etika sosial yang diuraikan dalam ayat ini terus menjadi panduan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dan saling mendukung antar individu dalam masyarakat, meskipun dunia saat ini dipenuhi dengan tantangan sosial seperti kebiasaan merendahkan orang lain, perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan, dan dominasi media sosial.

Saran

1. Peningkatan pendidikan moral dan etika yang berfokus pada empati, penghargaan, dan saling menghormati sangat penting. Semua sekolah, baik formal maupun non-formal, harus memberi tahu siswa tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dan menghindari perilaku yang merendahkan orang lain.
2. Menggunakan media sosial dengan benar. Pengguna media sosial harus menyadari bahwa apa yang mereka katakan dan lakukan di internet dapat berdampak signifikan pada orang lain.
3. Meningkatkan rasa empati dan kesadaran sosial, yang berarti kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, adalah kebutuhan setiap orang. Ini dapat dicapai melalui pendidikan yang menekankan prinsip toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta melalui interaksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
4. Menghargai perbedaan dalam hal agama, ras, atau cara hidup. Masyarakat yang harmonis akan tercipta jika semua orang memperlakukan yang lain dengan cara yang sama, tanpa memandang status sosial mereka.

Daftar Pustaka

- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 58–82. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.538>
- Febriani, S. R., Mustofa, S., & Desrani, A. (2023). Peningkatan Spiritual dan Etika Sosial Masyarakat Melalui Pembelajaran Kitab Kuning dan Bacaan Wirid. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 233-245. <http://repository.uin-malang.ac.id/16515/>

- Fikri, M., Sudirman, S., & Gafur, A. (2022). Implementasi Tasawuf di Majelis Taklim Karang Anyar Desa Plakpak Pamekasan (Studi Atas Penanaman Nilai-nilai Spiritual Masyarakat). *Akademika*, 16(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/12077/>
- Jannah, M. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>
- Jafar, E. S., Afiva, A. Z., Ruhana, R., Nadhirah, A. Y. F., & Mutiara, A. (2024). Implementasi Psikoedukasi Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Etika Sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pertiwi Makassar. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(3), 314-320.
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1).
- Safrudin, Moh., Nasaruddin, N., & Ihwan, I. (2023). "Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 135-148. <https://doi.org/10.52266/tajid.v7i1.1851>